

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENULARAN PENYAKIT  
KUSTA BERDASARKAN PENGUKURAN KADAR ANTIBODI ANTI PGL-1  
PADA NARAKONTAK DI KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP**

**HANNAN, MUJIB**

Pembimbing : Lucia Y. Hendrati, S.KM., M.Kes

LEPROSEY; DISEASE

KKC KK TKM 25 / 11 Han a

Copyright © 2011 by Airlangga University Library Surabaya

**ABSTRACT**

Leprosy is a chronic disease caused by *Mycobacterium leprae* and primarily attacks the peripheral nerves and causes manifestation on the skin. In certain types, it also attacks the upper respiratory tract mucosa. Leprosy is a problem faced by most people of the world especially in developing countries that has yet to be resolved in accordance with the target population prevalence of less than 1/10.000. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the transmission of leprosy based on antibody levels measurement of anti PGL-1 in contact in District Pragaan Sumenep. The study design using cross-sectional approach. 60 respondents is taken with simple random sample technique as much as who had contact with MB leprosy patients in District Pragaan Sumenep in 2011 with a maximum radius of 10 meters. The research data was taken with a sampling of peripheral blood in the fingertips of contact to know the PGL-1 Positive infected or not. The observations on the respondent is then performed to determine the characteristics of knowledge, education, gender, age, economic status, nutritional status, water use, residential density, and contacts (old contacts, intensive contacts and household contacts). To see the influence of each variable used Logistic Regression analysis. The result of serological examination of IgM antibodies against PGL-1 on all respondents 15% of respondents obtained a positive result of contracting subclinical leprosy. The result shows there is no influence of knowledge, education, gender, age, economic status, nutritional status, water use, residential density and household contacts with leprosy transmission in the District Pragaan Sumenep. In other way, intensive contact values obtained *p*-values 0.027 and *p*-value of long contact is 0.000. It can indicate that there is the influence of intensive contact and prolonged contact against the transmission of leprosy in the district Pragaan by the year 2011 Sumenep. After learning of the results of this study it is advisable to people to reduce the frequency of contact with MB leprosy patients to avoid the transmission process, and advocate on health care in order to increase health promotion dan prevention efforts so that the leprosy can be eliminated.

Keyword : MB leprosy, Disease, Anti PGL-1

## ABSTRAK

Penyakit kusta merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* dan secara primer menyerang saraf tepi kemudian terdapat manifestasi di kulit, pada tipe tertentu juga menyerang mukosa saluran pernafasan bagian atas. Kusta merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat dunia terutama di negara berkembang sehingga sampai saat ini belum dapat diselesaikan sesuai dengan target prevalensinya kurang dari 1/10.000 penduduk. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penularan penyakit kusta berdasarkan pengukuran kadar antibodi anti PGL-1 pada narakontak di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. Desain penelitian menggunakan metode *crosssectional* dengan tehnik *simple random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yaitu orang yang kontak dengan penderita kusta MB di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep tahun 2011 dengan radius maksimal 10 meter. Data penelitian ini diambil dengan pengambilan sampel darah di ujung jari perifer pada narakontak untuk mengetahui PGL-1 Positif tertular atau tidak dibawa ke TDC Unair untuk diperiksa, selanjutnya dilakukan observasi pada responden untuk mengetahui karakteristik pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin, umur, status ekonomi, status gizi, penggunaan air, kepadatan hunian, dan kontak (lama kontak, kontak intensif dan kontak serumah). Untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel digunakan analisis uji statistik Regresi Logistik. Dari hasil pemeriksaan serologis IgM Antibodi Anti PGL-1 pada semua responden diperoleh hasil 15 % responden positif tertular penyakit kusta subklinis. Dari hasil analisis statistik Regresi logistik tidak terdapat pengaruh pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin, umur, status ekonomi, status gizi, penggunaan air, kepadatan hunian dan kontak serumah terhadap penularan penyakit kusta di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, sedangkan kontak intensif diperoleh nilai *p - value* 0,027, lama kontak 0,000 dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontak intensif dan lama kontak terhadap penularan penyakit kusta di Kecamatan Pragaan Kabupaten sumenep tahun 2011. Setelah mengetahui dari hasil penelitian ini maka disarankan kepada masyarakat agar frekuensi kontak dengan penderita kusta MB lebih dikurangi untuk menghindari proses penularan, dan menganjurkan pada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan promosi kesehatan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyakit kusta sehingga kusta dapat dieliminasi.

Keyword: Penyakit, Kusta, Anti PGL-1